

**PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PERANAKAN
ETTAWA (PE) DI KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

PUBLIKASI ILMIAH

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan

Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada

PEROGRAM STUDI PETERNAKAN



Oleh

**LALU RIFALDY FADLY
B1D018143**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PERANAKAN
ETTAWA (PE) DI KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

PUBLIKASI ILMIAH

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
PEROGRAM STUDI PETERNAKAN

Menyetujui,
Pembimbing Utama



Dr. Ir. I Gusti Lanang Media, B.Sc. M.Si.

NIP: 19590917 198603 1002

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM

2023

ABSTRAK

PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE) DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lalu Rifaldy Fadly
Universitas Mataram
2023

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan kontribusi peternakan kambing Peranakan ettawa terhadap pendapatan keluarga petani ternak kambing peranakan ettawa dikecamatan Jerowaru Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan tiga desa menjadi lokasi, dan 10 responden. Menggunakan metode survei, dengan metode pengambilan sampel menggunakan (*purposive sampling*) data diambil dengan cara observasi, dan wawancara langsung kepada responden dan untuk hasil akhir data diolah menggunakan excel, analisis data menggunakan NFI= GFI – TC. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan rumah tangga petani ternak kambing PE diluar ternak kambing di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.278.545.883 atau (92,05%) dan pendapatan bersih rumah tangga petani ternak dari usaha ternak kambing PE sebesar Rp.24.088.942 atau (7,95%) dari total penerimaan keseluruhan, yang dimana dengan hasil ini pendapatan keluarga petani ternak dari beternak kambing peranakan ettawa sangat rendah dibawah 30 % yang artinya beternak kambing peranakan ettawa ini dikategorikan sebagai ternak sampingan.

Kata kunci: Kontribusi kambing peranakan ettawa

ABSTRACT

INCOME OF BREEDERS OF ETTAWA BREED GOATS (PE) IN JEROWARU DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY

Lalu Rifaldy Fadly
Mataram University
2023

The sript is the result of research that shows contribute of Ettawa cross breeds farm to family farmer in Jerowaru district, this research was carry out a month which. Is located in 3 village with 10 respondents in each village, data collected by direct survey and observation method processed in excel and analisis by NFI=GFI-TC. The result shows of family provit by goat farming in jerowaru district is 24.088.942 (7,95 %) from 278.545.883 (92,05 %). Its less than 30% that shoes farming is the side jon of Jerowaru population.

Keywords: Contribute off Ettawa croos bree

PENDAHULUAN

Peranan sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, didukung dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan arti nilai gizi yang menyebabkan konsumsi komoditi hasil peternakan mengalami peningkatan khususnya daging. Indonesia negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor peternakan, salah satu ternak yang menjadi primadona atau yang paling banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia yaitu kambing (Sukirno dan Sadono, 2006).

Kambing yang banyak dipelihara masyarakat di Indonesia, diantaranya adalah kambing Peranakan Ettawa (PE). Bangsa kambing ini merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang (kambing asli Indonesia) dengan kambing Ettawa (jenis kambing India). Jenis kambing ini, baik jantan maupun betina menunjukkan penampilan yang menarik dan merupakan penghasil daging dan susu yang cukup baik dibanding kambing lokal seperti kambing Kacang (Rozani dkk, 2021).

Di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Kambing Peranakan Ettawa (PE) banyak dipelihara sebagai ternak dwiguna (penghasil daging dan susu) namun untuk susunya masih belum dimanfaatkan secara maksimal hanya diperuntukan sebagai kebutuhan anaknya. Usaha kambing di daerah ini masih bersekala rumah tangga dan masih dikelola sendiri dengan anggota keluarga atau tidak memperkerjakan karyawan, karena kebanyakan peternak kambing hanya untuk penghasilan tambahan (tidak seutuhnya peternak kambing), hal ini disebabkan keterbatasan modal dan pengetahuan masyarakat khususnya petani ternak disana tentang tata laksana pemeliharaan ternak, pengolahan aset,

manajemen pakan, terutama pada musim kemarau yang sangat mempengaruhi ketersediaan pakan (Devandra dan Burns, 1994).

Dengan kondisi diatas, dapat terlihat bahwa pengelolaan usaha ternak kambing Peranakan Ettawa (PE) di Kecamatan Jerowaru masih kurang intensif, sehingga produktivitasnya masih sangat rendah, yang menyebabkan pendapatan para petani ternak disana kurang maksimal. Berdasarkan keterangan diatas penulis melakukan penelitian tentang "Pendapatan Keluarga Petani Ternak Kambing Peranakan Ettawa (PE) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur" guna mengetahui berapa besar kontribusi atau pendapatan petani ternak dari usaha ternak kambing peranakan ettawa (PE) terhadap pendapatan keluarga para petani ternak kambing.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian di tentukan berdasarkan adanya kambing PE di Desa sampai Kecamatan. Kecamatan Jerowaru adalah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur dimana terdapat petani ternak yang memelihara kambing PE. Desa sampel yang diteliti adalah Desa Sekaroh, Desa Pemokong dan Desa Jerowaru yang telah dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2022.

Penelitian ini menggunakan metode survei, disertai pengamatan langsung pada 3 (tiga) Desa dengan kategori, populasi tertinggi (desa Sekaroh), populasi sedang (desa Pemokong) dan populasi terendah (desa Jerowaru), data diperoleh menggunakan metode wawancara dengan bantuan questioner masing-masing desa 10 orang petani ternak responden, sehingga total responden di kecamatan Jerowaru sebanyak 30 orang responden.

Pengertian survei itu sendiri dibatasi pada penelitian yang sumber data

dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili semua populasi. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 1991).

Variabel yang diamati pada penelitian ini meliputi variabel utama dan variabel penunjang. Variabel utama meliputi, profil petani ternak (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak), jumlah tenaga kerja, pekerjaan keluarga selain bertani dan beternak), ternak kambing (populasi, umur ternak, jenis kelamin, pendapatan keluarga meliputi: pendapatan bersih petani ternak (*Net Farm Income*) pendapatan kotor petani ternak (*Gross Farm Income*), total biaya produksi petani ternak kambing PE. (Total Cost) yang meliputi biaya tidak tetap (*variabel*) dan biaya tetap.

Variabel penunjang meliputi keadaan umum Kecamatan Jerowaru terdiri dari keadaan lahan, penduduk, pertanian, peternakan kambing PE dan kelembagaan pendukung peternakan.

Untuk mengetahui pendapatan petani ternak kambing PE selama periode pembukuan digunakan analisis biaya dan pendapatan yang ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$NFI = GFI - TC$$

Keterangan:

NFI = Net Farm Income. (pendapatan bersih)

GFI = Gross Farm Income. (pendapatan kotor)

TC = Total Cost. (total biaya produksi)

Keterangan:

PRT = (Penerimaan rumah tangga)

PUTTP = (Pendapatan Bersih Usaha Tani Tanaman Pangan Pertahun)

PUTK = (Penerimaan usaha petani ternak kambing)

PUTLK = (Penerimaan usaha tani ternak selain kambing)

PLUTT = (Penerimaan Luar Usaha Tani Ternak)

Dalam analisis ini, Adapun simbol yang digunakan adalah:

$$PRT = PUTTP + PUTK + PUTLK + PLUTT$$

Dengan demikian, kontribusi usaha petani ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga petani ternak dapat dirumuskan:

$$KUTK = \frac{PUTK}{PRT} \times 100$$

KUTK = Kontribusi usaha petani ternak kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

a. Umur Responden

Badan Pusat Statistika mengelompokan umur seseorang dalam bekerja Menjadi 3 kelompok umur yaitu (0-14 tahun) belum produktif, (15-64 tahun), umur produktif, dan (>64 tahun) umur tidak produktif. Berdasarkan pada tabel 4 diatas, Rata-rata para petani ternak target di Kecamatan Jerowaru, berada di umur produktif dengan persentase 93,33%, hanya 2 orang yang berada di umur yang tidak produktif 6,67%. Tingginya proporsi petani ternak yang berumur produktif disebabkan karena secara psikologis, pada umur tersebut seseorang dapat mulai bekerja, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dkk, (2009) umur peternak yang produktif mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usaha ternaknya. Maka dari data tabel diatas dapat di katakana bahwa desa Sekaroh adalah desa yang memiliki tingkat petani ternak paling produktif dengan 10 orang (100%), dan diikuti desa Jerowaru serta desa Pemokong dengan masing-masing 9 orang petani ternak produktif (90%), dan 1 orang petani ternak (10%) yang sudah tidak produktif.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan responden petani ternak tertinggi ada pada desa sekaroh dengan t tingkat SD dengan jumlah orang 17 atau (56,66%), kemudian tingkat SMA 7 orang (23,33%), SMP 3 orang (10%) dan tidak sekolah 3 orang (10%). Dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan petani ternak Jerowaru sangat rendah yang akan mempengaruhi manajemen pemeliharaannya, ini sesuai dengan pendapat mulyati dkk (2019) bahwa tingkat pendidikan petani ternak mempunyai pengaruh terhadap adopsi teknologi pemeliharaan kambing PE. Rendahnya tingkat pendidikan ini dipengaruhi oleh faktor petani ternak yang terkendala pada biaya.

c. Mata Pencarian Pokok

karena luasnya wilayah di kecamatan Jerowaru dan tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga hal ini berkorelasi dengan pekerjaan petani ternak di kecamatan Jerowaru. Mayoritas pekerjaan petani ternak responden yaitu sebagai petani dan buruh dengan jumlah petani sebanyak 13 (43,33%) dan buruh sebanyak 11 (36,69%) petani ternak, sedangkan 6 orang petani ternak lainnya masing – masing bekerja sebagai mandor garam, nelayan, perangkat desa, tambak udang, tukang bangunan dan tukang ojek dengan persentase (3,33%). Jumlah diatas sudah termasuk beberapa petani ternak memiliki pekerjaan tetap lebih dari 1 pekerjaan.

d. Pengalaman Beternak

Petani ternak di Kecamatan Jerowaru Sebagian besar merupakan peternak pemula dengan jumlah 19 orang atau (63,33%), petani ternak berpengalaman 7 orang atau (23,33%), dan petaniternak turun –temurun atau sangat berpengalaman

4 orang atau (13,33%).

e. Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga per petani ternak target hampir 50% atau 15 orang petani ternak mempunyai tanggungan keluarga 3 orang, diikuti 26,67% atau 8 orang petani ternak tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, diikuti 13,33% atau 4 orang petani ternak tanggungan keluarganya sebanyak 4 orang dan, 10% atau 3 petani ternak masing-masing 1 orang tanggungan keluarganya.

f. Tujuan Petani Ternak Memelihara Kambing

Rata-rata petani ternak responden menjadikan pemeliharaan ternak kambing sebagai pendapatan sampingan dengan jumlah responden 26 orang (86,67%), dan 4 orang (13,33%) menjadikan ternak kambing sebagai tabungan, hal ini disebabkan karna para petani ternak responden memiliki ternak kambing dengan jumlah sedikit, yang mengakibatkan pendapatan secara kontinyu per bulan tidak dapat dipenuhi dari usaha ternak kambing ini karna butuh waktu dan proses , inilah yang menyebabkan para petani ternak menjadikanya usaha sampingan dan tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual.

g. Jumlah Kambing Sampel

Rata-rata jumlah ke pemilikan ternak kambing PE per petani ternak sebanyak 5 ekor, dengan total jumlah keseluruhan ternak di kecamatan Jerowaru sebanyak 154 ekor.

2. Analisis Biaya Petani Ternak Kambing PE di Kecamatan Jerowaru

a. Biaya Tetap

Biaya ini hanya tetap sampai dengan jangka waktu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas tersebut terlampaui. Penyusutan adalah penyisihan yang akan digunakan untuk membeli aset

baru untuk menggantikan aset lama yang tidak lagi berproduksi.

Tabel 1. Biaya Tetap

Komponen	Kecamatan	%
Penyusutan Kandang	490.329	75
Penyusutan Peralatan	165.035	25
Jumlah	665.364	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Rata-rata penyusutan kandang di Kecamatan Jerowaru sebesar Rp. 490.329 untuk ke 30 peternak/tahun, sedangkan rata-rata penyusutan peralatan di Kecamatan Jerowaru sebesar Rp. 165.035 untuk 30 petani ternak/tahun. Hingga total keseluruhan biaya tetapnya sebesar Rp. 665.364 per tahun untuk 30 responden..

b. Biaya Variabel

Biaya variabel disebut juga sebagai biaya langsung (*direct costs*). Biaya ini jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi. Jika produksi sedikit, biaya variabel sedikit dan demikian pula sebaliknya. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis dan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha peternakan kambing dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel

Komponen	Kecamatan	%
Biaya Bibit	5.703.333	86,3
Biaya Obat/Vitamin	269.000	4,1
Biaya Listrik	633.200	9,6
Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	-	-
Jumlah	6.605.533	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

c. Biaya Produksi Total

Biaya total merupakan hasil penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap atau bisa disebut sebagai biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan/peteranak untuk proses produksi. Adapun rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh peternak di 3 Desa ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total biaya produksi

Komponen Biaya	Nilai (Rp/Thn)	Persentase (%)
Biaya Tetap	665.364	9
Biaya Variabel	6.605.533	91
Biaya Produksi Total	7.260.897	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan table 3. diatas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya yang dikeluarkan Oleh petani ternak di Kecamatan Jerowaru sebesar Rp. 7.260.364 untu ke 30 petani ternak pertahun

3. Penerimaan

a. Penerimaan Usaha Ternak Kambing PE (PUTK)

Adapun jenis penerimaan usaha ternak kambing PE berupa, penjualan ternak kambing PE, nilai ternak akhir pembukuan, serta penjualan susu dan kotoran. Komposisi dari masing-masing komponen pendapatan kotornya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha ternak kambing PE

Komponen Penerimaan	Rata-rata Kecamatan	%
Penjualan Ternak Kambing PE	8.984.127	37
Ternak Akhir Pembukuan	15.104.815	63
Penjualan Susu dan Kotoran	-	-
Total Penerimaan	24.088.942	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor petani ternak di Desa penelitian dari penjualan ternak kambing PE rata-rata sebesar Rp. 8.984.127 untuk ke 30 petani ternak/tahun, sedangkan untuk nilai ternak akhir pembukuan rata-rata sebesar 15.104.815 untuk 30 petani ternak/tahun.

Untuk penjualan susu dan kotoran tidak dilakukan karna para petani ternak pada desa penelitian masih sangat minim pengetahuan tentang pengolahan hasil ternak diluar kambingnya. Hal ini dikarenakan oleh sistem peternakan yang masih sederhana dan pola pikir yang diturunkan secara turun temurun yang mengakibatkan kurangnya inovasi dalam berfikir serta terkendala oleh biaya, pemasaran dan masih banyak faktor lain yang mengakibatkan hasil ternak selain daging tidak bisa diolah dengan baik bahkan disia-siakan, sehingga jumlah pendapatan kotor di dalam penelitian ini sebesar Rp 8.029.647 yang dihitung dari total penjualan ternak kambing PE 3 tahun terakhir meliputi dewasa dan muda serta nilai ternak akhir pembukuan atau ternak kambing PE yang masih dipelihara atau belum dijual.

b. Penerimaan Usaha Petani Ternak Selain kambing PE (PUTLK)

Penerimaan dari ternak selain kambing PE adalah hasil ternak atau nilai ternak yang dipelihara oleh petani ternak diluar usaha ternak kambing yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan maupun menunjang perekonomian keluarga selain ternak kambing dan pekerjaan pokok. Penerimaan selain ternak kambing PE dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan ternak selain kambing

Komponen Penerimaan	Kecamatan	%
Penjualan Ayam	305.883	1,2
Penjualan Sapi	24.250.000	98,8

Jumlah	24.555.883	100
---------------	-------------------	------------

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas selain ternak kambing PE, sebagian petani ternak di Kecamatan Jerowaru juga memelihara ternak lain seperti ayam dan sapi. Hal ini mereka lakukan untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan yang bersifat medesak dana juga bisa sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewannya. Adapun rata-rata penjualan ternak ayam sebesar Rp.305.667 dari 7 orang petani ternak dari 30 responden dan nilai kepemilikan ternak sapi Rp.24.250.000 dari 2 orang petani ternak dari ke 30 responden.

c. Pendapatan Bersih Ternak Kambing PE per Tahun

Besarnya pendapatan petani ternak responden di Kecamatan Jerowaru dihitung menggunakan analisis biaya dan penerimaan. Analisis pendapatan di peroleh dari perhitungan selisih antara biaya produksi dan penerimaan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6. Tabel 6. Nilai pendapatan bersih ternak kambing PE per tahun.

Komponen Penerimaan	Kecamatan
Total Penerimaan Ternak Kambing PE	24.088.942
Biaya Produksi (<i>Total Cost</i>)	7.251.894
Pendapatan Bersih (<i>Net Farm Income</i>) Per RT Per Tahun	16.837.048

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih petani ternak dari ternak kambing PE yang dijual dikurangi dengan jumlah biaya produksi, dari jumlah pendapatan total kotornya sebesar Rp 24.088.942 untuk 30 responden, dikurangi dengan biaya total produksi rata-rata sebesar Rp 7.260.364, sehingga didapatkan pendapatan bersihnya

sebesar Rp 16.837.048 untuk ke 30 petani ternak responden per tahun.

d. Pendapatan Bersih Usaha Tani Tanaman Pangan Pertahun (PUTTP)

Usaha tani tanaman yang dikembangkan oleh para petani ternak di Kecamatan Jerowaru adalah padi, tembakau, jagung, cabai, kacang-kacangan karna hanya tanaman ini yang cocok dengan struktur tanah yang kering karna berdekatan dengan pantai, hal ini mengakibatkan petani ternak hanya dapat melakukan penanaman 2 kali dalam satu tahun dengan 2 jenis tanaman berbeda, untuk lebih jelasnya pendaptan petani ternak dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai pendapatan bersih usaha tani tanaman pangan petani ternak per tahun.

Uraian Penerimaan Usaha Tani	Rarata Kecamatan Rp/Thn	%
Petani Ternak	2 Orang	
Padi	3.800.000	
Biaya Produksi	1.475.000	15
Pendapatan Bersih	2.325.000	
Petani Ternak	4 Orang	
Tembakau	14.250.000	
Biaya Produksi	8.325.000	19
Pendapatan Bersih	5.925.000	
Petani Ternak	11 Orang	
Jagung	90.790.000	
Biaya Produksi	39.625.000	56
Pendapatan Bersih	51.165.000	
Petani Ternak	1 Orang	
Cabai	500.000	
Biaya Produksi	300.000	1

Pendapatan Bersih	200.000	
Petani Ternak	2 Orang	
Kacang-Kacangan	4.500.000	
Biaya Prouksi	1.525.000	9
Pendapatan Bersih	2.975.000	
Total Pendapatan		
Bersih	62.590.000	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 pendapatan petani ternak yang mengusahakan tanaman padi hanya 2 petani ternak, 1 petani ternak di desa Jerowaru dan 1 lagi di desa Pemongkong dengan luas lahan masing-masing sebesar 25 are dengan rata-rata pendapatan bersih kecamatan sebesar Rp 2.325.000 untuk 2 petani ternak /panen, kemudian yang mengusahakan tembakau 4 petani ternak 1 orang di desa Pemongkong, dan 3 orang di desa Jerowaru, dengan luas lahan mulai dari 10 sampai 30 are masing-masing petani ternak dengan rata-rata pendapatan bersihnya Rp 5.925.000 untuk 4 petani ternak, yang mengusahakan jagung 11 petani ternak, 7 orang di desa Sekaroh dan 4 Orang di desa Pemongkong, dengan luas lahan mulai dari 10 – 90 are per petani ternak dengan rata-rata pendapatan bersihnya Rp 51.165.000 untuk 11 petani ternak/panen/tahun, yang menanam kacang-kacangan 2 orang di desa Pemongkong saja dengan luas lahan 10-15 are dengan rata-rata pendapatan bersihnya Rp 2.975.000, untuk 2 petani ternak dan cabai 1 petani ternak di desa Pemongkong saja dengan luas lahan 2 are dengan rata-rata pendapatan bersihnya Rp 200.000 per sekali panen dengan total pendapatan rata-rata per Kecamatan per tahun sebesar Rp 65.590.000 per panen/tahun

e. Penerimaan Luar Usaha Tani Ternak (PLUTT)

Selain pendapatan dari usaha tani yang dijalankan, adapun pendapatan diluar usaha tani upa pekerjaan pokok, yang dimana pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan secara pasti perbulan nya. Adapun pekerjaan pokok peternak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai pendapatan luar usaha tani ternak per tahun.

Pekerjaan	Kecamatan	
	Jumlah	Rp/Thn
	/org	
Mandor Garam	1	21.000.000
Nelayan	1	12.000.000
Buruh	11	72.000.000
Perangkat Desa	1	28.800.000
Tambak Udang	1	30.000.000
Tukang Bangunan	1	18.000.000
Tukang Ojek	1	9.600.000
Total Pendapatan/thn	17	191.400.000

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa pekerjaan utama dari para petani ternak di Kecamatan Jerowaru cukup bervariasi, untuk pendapatan tertinggi di peroleh dari buruh dengan jumlah petani ternak sebanyak 11 orang (66,70%), dengan jumlah pendapatan per tahunnya sebesar Rp. 72.000.000 untuk ke11 petani ternak, kemudian pekerja tambak udang 1 orang (5,55) dengan pendapatan Rp.30.000.000 per tahun, perangkat desa 1 petani ternak (5,55%) dengan pendapatan sebesar Rp.28.800.000 per tahun, mandor garam 1 petani ternak (5,55%) sebesar Rp. 21.000.000 per tahun, tukang bangunan 1 petani ternak (5,55%) dengan pendapatan sebesar Rp.18.000.000 per tahun, nelayan 1 petani ternak dengan pendapatan sebesar Rp.12.000.000 per tahun dan terakhir petani ternak yang berprofesi sebagai tukang Ojek 1 orang petani ternak (5,55%) dengan pendapatan Rp. 9.600.000 per tahun. Dengan total pendapatan Kecamatan sebesar Rp.191.400.000 per tahun jumlah ini merupakan pendapatan dari pekerjaan utama sebagian peternak belum dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga dan tanggungan keluarganya

f. Total Penerimaan Rumah tangga (PRT) per tahun

Total pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari jumlah total pendapatan keseluruhan petani ternak, meliputi pendapatan usaha pangan, usaha ternak kambing PE, usaha ternak selain kambing PE, dan pekerjaan pokok. Untuk pendapatan petani ternak, lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 9. Total penerimaan rumah tangga (PRT) per tahun.

Kompnen	Kecamatan	%
PUTTP	62.590.000	20,70
PUTK	24.088.942	7,95
PUTLK	24.555.883	8,11
PULTT	191.400.000	63,24
Jumlah	302.634.825	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Pada tabel 9 total pendapatan rumah tangga petani ternak Kecamatan yang paling tinggi penghasilannya per tahun yaitu pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan utama atau pendapatan luar usaha tani ternak dengan pendapatan sebesar Rp. 191.400.000 pertahun (63,24%), disusul pendapatan usaha tani tanaman pangan dengan Rp.62.590.000 pertahun (20,70%), ternak selain kambing dengan pendapatan sebesar Rp.24.555.883 per tahun (8,11%), kemudian pendapatan usaha ternak kambing terendah dengan pendapatan sebesar Rp.24.088.942 dengan persentase (7,95) untuk 30 petani ternak responden.

g. Kontribusi Usaha Ternak Kambing PE (KUTK)

Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak diperoleh dari persentase pendapatan yang didapat dari usaha ternak kambing terhadap pendapatan total yang dihasilkan keluarga petani peternak. Menurut Soehadji dan Ginting (2012), apabila

tingkat pendapatan usaha ternak kurang dari 30% maka usaha ternak termasuk ke dalam usaha sambilan. Kontribusi usaha ternak kambing PE terhadap pendapatan rumah tangga petani ternak di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok timur untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 10. Tabel 10. Kontribusi usaha ternak kambing PE

Komponen Penerimaan	Kecamatan	%
Total (PRT)	278.545.883	92,05
(PUTK)	24.088.942	7,95

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Dari Tabel 10 diketahui total penerimaan rumah tangga diluar kambing PE petani ternak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.278.545.883 dengan persentase sebesar (92,05%) dan untuk pendapatan rumah tangga petani ternak dari usaha ternak kambing PE sebesar Rp.24.088.942 atau persentase sebesar (7,95%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha ternak kambing PE terhadap pendapatan rumah tangga petani ternak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, yaitu sebesar (7,95%) dari total 100% pendapatan PRT petani ternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kontribusi usaha ternak kambing PE (peranakan Ettawa) terhadap pendapatan keluarga petani ternak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar Rp. 24.088.942 per tahun atau 7,95% dari 100% total semua (PRT) pendapatan rumah tangga petani ternak, minimnya angka kontribusi tersebut berkaitan erat dengan tujuan pemeliharaan ternak kambing PE sebagai sampingan dan juga beberapa faktor lainnya seperti tingkat pendidikan yang kurang baik, pengalaman beternak yang masih minim pengetahuan, umur

peternak, sehingga berpengaruh terhadap manajemen dan pola pikirnya, sehingga managemenya kurang baik yang meliputi sistem perkandangan yang masih sederhana, pemberian pakan hanya satu jenis, penanganan penyakit kurang diperhatikan, jumlah kepemilikan ternak yang masih sedikit, kebersihan kandang tidak diperhatikan serta pemanfaatan limbah dan hasil ternak selain daging tidak dimanfaatkan seperti hasil susu dan kotoranya tidak dijual.

2. Saran

Adapun saran saya dari penelitian ini adalah perlunya pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan secara kontinyu terhadap masyarakat khususnya petani ternak untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya manajemen yang baik terhadap ternak mulai dari sistem pemeliharaan, pakan, pemanfaatan hasil ternak selain daging, pemanfaatan limbah sehingga pola pikir para petani ternak lambat laun akan berubah menjadi lebih maju dan luas sehingga usaha pemeliharaan ternak kambing ini akan terus berkembang dan tidak akan menjadi sampingan lagi namun akan menjadi pendapatan utama masyarakat di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Devandra C, Burns M. 1994. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. Penerbit ITB Bandung, Bandung.
- Ginting, AB. 2012. *Kontribusi usaha tani padi dan usaha sapi potong terhadap pendapatan keluarga petani di kecamatan Purwodadi kabupaten Grobongan (tesis)*. diakses Desember.
- Lestari, Suci, Sukma Putri C., dan Yuniarti. 2009. *Media Grafis Media Komik. Bogor: Jurusan Kurikulum Dan teknologi Pendidikan, Konsentrasi Perencanaan Pembelajaran*.

*Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia.*

Rozani M. K., Agustin N., Adhani Y.,
Agustini H., & Syukur A. (2021).
*Optimalisasi Hasil Produksi Susu
Kambing Peranakan Etawa
Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis
Mitra Untuk Mendukung
Pariwisata. Jurnal Pengabdian
Magister Pendidikan IPA, 4(2).*

Singarimbun M., Effendi S., 1991. *Metode
Penelitian Survei Penerbit Jakarta:*
LP3ES/ Digital Library of State
University of Malang
<http://library.um.ac.id>

Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan.
LPFE UI.* Jakarta.